

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, berbagai penyakit terus mengancam kesehatan manusia yang muncul dari gaya hidup manusia itu sendiri dan penularan bakteri. Salah satu penyakit yang perlu diwaspadai adalah *Gastritis* (Shalahudddin, 2018).

Gastritis atau yang biasa lebih di kenal dengan maag merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam dan merupakan salah satu penyakit yang banyak di keluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun orang dewasa. *Gastritis* terjadi karena peradangan pada mukosa dan submukosa lambung. *Gastritis* ditandai dengan rasa mual muntah, perdarahan pada kasus lanjut, rasa lemah dan nafsu makan menurun (Gustin, 2016).

Pengetahuan dan kesadaran mengenai *Gastritis* di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan pemicu *Gastritis* dan akhirnya menderita *Gastritis*. Jika penyakit *Gastritis* dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan risiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Kasus *Gastritis* yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta kecenderungan menganggap remeh terhadap penyakit *Gastritis* ini. Sehingga kasus *Gastritis* banyak dialami masyarakat (Suwindiri, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka kejadian *Gastritis* di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sekitar 583.635 insiden terjadinya *Gastritis* di Asia Tenggara dari jumlah penduduk setiap tahunnya (WHO, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Gastritis* berada pada urutan keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus pasien rawat inap dirumah sakit 60,86%. Kasus *Gastritis* pada pasien rawat jalan dengan kasus 201.083 dan berada pada urutan ketujuh. Angka kejadian *Gastritis* di beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8% (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data yang di ambil oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Aliyah 2 Kendari menunjukkan pasien yang masuk dengan diagnosa *Gastritis* pada tahun 2020 sampai dengan 2021 adalah sebanyak 381 pasien (RSU Aliyah 2 Kendari, 2021).

Pada penyakit *Gastritis*, masalah keperawatan utama yang sering dikeluhkan pasien adalah Gangguan Rasa Nyaman Nyeri akut yang berhubungan dengan mukosa lambung yang teriritasi akibat peningkatan produksi HCL dimana nyeri dapat disebabkan karena adanya tanda-tanda inflamasi pada mukosa gaster (Nopianti, 2020).

Nyeri akut adalah pengalaman yang tidak nyaman sehingga dapat mengancam kesehatan individu. Biasanya nyeri pada ulu hati dan nyeri seperti ditusuk-tusuk. (Nurhanifah, Dkk, 2019).

Ketika pasien mengalami nyeri, perlu diberikan tindakan keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien. Perawat berperan penting dalam penanganan penyakit *Gastritis*. Berbagai tindakan yang dapat dilakukan seorang perawat adalah promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif.

Peran promotif dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada penderita dan keluarganya tentang cara mencegah gastritis. Peran preventif yaitu dengan melakukan upaya kunjungan rumah pada kelompok beresiko sehingga mencegah terjadinya penyakit gastritis. Peran rehabilitatif yaitu upaya pemulihan terhadap pasien gastritis seperti mengontrol pola makan, mengontrol makanan yang memacu asam lambung, mengurangi stress, dan istirahat yang cukup. Peran kuratif adalah dengan mengajarkan teknik Non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita gastritis. (Oktariana, P., & Khrisna, 2019).

Beberapa tindakan mandiri yang dapat dilaksanakan perawat untuk membantu pasien yaitu dengan menggunakan Manajemen Nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri pasien yaitu dengan menggunakan teknik distraksi, relaksasi (Menggunakan napas dalam), pijat efflurage, guided imaginary, kompres air hangat, teknik relaksasi otot progresif dalam, relaksasi genggam jari (Kartika, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marita, 2021) dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi otot progresif dapat menurunkan nyeri pada pasien *Gastritis*, pada penelitian pertama pasien *Gastritis* sebelum pemberian teknik relaksasi progresif adalah 12 pasien (25%) dan yang nyeri

nya berkurang sebanyak 9 pasien (75%). Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Supetranyang menyatakan bahwa pasien yang mengalami nyeri *gastritis* setelah diberikan tehnik relaksasi otot progresif sebagian besar tidak mengalami nyeri(Supetran, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat masalah ini dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Nn.M Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nyaman nyeri Dengan Diagnosa Medis : *Gastritis* Di Ruang Mina 4 RSUD Aliyah 2 Kendari”**.

B. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*?”

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Mengetahui penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan Pengkajian keperawatan pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.
- b. Mampu merumuskan Diagnosa keperawatan pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.
- c. Melakukan penyusunan Intervensi atau rencana keperawatan pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.

- d. Mampu melakukan tindakan atau Implementasi keperawatan pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.
- e. Melakukan Evaluasi pada pasien Nn.M dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.

D. MANFAAT

1. Bagi rumah sakit

Dapat di gunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat menambah wawasan dan teknologi terapan bidang keperawatan.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khusus studi kasus tentang pasien dalam pemenuhan kebutuhan nyaman nyeri dengan diagnosa medis : *Gastritis*.